

## **PENERAPAN ALAT PEMBAKARAN SAMPAH RAMAH LINGKUNGAN DAN SOSIALISASI DIGITAL MARKETING SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA KEPUNTEN KABUPATEN SIDOARJO**

**Maya Pri Lestariana<sup>1</sup>, Rikza Maulidta<sup>2</sup>, Nanda Fitri Dian Permatasari<sup>3</sup>, Mochammad Wildan Aminullah<sup>4</sup>, Mutiara Rizky Amelisa<sup>5</sup>**  
Universitas Maarif Hasyim Latif, Sidoarjo, Indonesia

### **SUBMISSION TRACK**

Submitted : 12 September 2025  
Accepted : 15 September 2025  
Published : 16 September 2025

### **KEYWORDS**

Community Service Program, Rocket Stove, digital marketing, waste management, community empowerment

### **CORRESPONDENCE**

Phone:

E-mail:

[maya\\_pri\\_lestariana@student.umaha.ac.id](mailto:maya_pri_lestariana@student.umaha.ac.id),  
[rikza\\_maulidta@student.umaha.ac.id](mailto:rikza_maulidta@student.umaha.ac.id),  
[nanda\\_fitri\\_dian\\_permatasari@student.umaha.ac.id](mailto:nanda_fitri_dian_permatasari@student.umaha.ac.id),  
[moch\\_wildan\\_aminullah@student.umaha.ac.id](mailto:moch_wildan_aminullah@student.umaha.ac.id),  
[mutiara\\_rizky\\_amelisa@student.umaha.ac.id](mailto:mutiara_rizky_amelisa@student.umaha.ac.id)

### **A B S T R A C T**

The Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata – KKN) is one of the forms of student service to society aimed at implementing the Tri Dharma of Higher Education. KKN Jawara Kepunten 2 by Universitas Maarif Hasyim Latif Sidoarjo carried the theme “Innovation of Environmentally Friendly Waste Burning Tools and Digital Marketing Socialization as an Effort to Improve Environmental Quality and Empower the Community of Kepunten Village.” This program was conducted over a one-month period, from August 1 to August 31, 2025, in Kepunten Village, Tulangan Sub-district, Sidoarjo Regency. The program focused on two main areas. First, environmental innovation through the introduction and implementation of the Rocket Stove, a household waste incinerator that is energy-efficient and environmentally friendly. Second, a digital marketing socialization initiative aimed at enhancing the capacity of local MSMEs to promote their products online via social media and other digital platforms. The results of the program showed increased public awareness of safe waste management practices and a growing interest in utilizing digital technology for economic activities. This program is expected to have a sustainable positive impact on both the environmental quality and the economic empowerment of the Kepunten Village community.

### **ABSTRAK**

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang bertujuan untuk mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi. KKN Jawara Kepunten 2 Universitas Maarif Hasyim Latif Sidoarjo mengusung tema “Inovasi Alat Pembakaran Sampah Ramah Lingkungan dan Sosialisasi Digital Marketing sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Kepunten.” Kegiatan ini dilaksanakan selama satu bulan, yaitu pada tanggal 1 Agustus hingga 31 Agustus 2025, di Desa Kepunten, Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo. Program ini memiliki dua fokus utama. Pertama, inovasi lingkungan melalui pengenalan dan implementasi Rocket Stove sebagai alat pembakaran sampah rumah tangga yang efisien, hemat energi, dan ramah lingkungan. Kedua, sosialisasi digital marketing yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam memasarkan produk secara online melalui media sosial dan platform digital lainnya. Hasil dari kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang aman, serta tumbuhnya minat masyarakat untuk memanfaatkan teknologi digital dalam kegiatan ekonomi. Program ini diharapkan mampu memberikan dampak positif yang berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas lingkungan dan kemandirian ekonomi masyarakat Desa Kepunten.

## **PENDAHULUAN**

Permasalahan lingkungan hidup di Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan sampah rumah tangga, masih menjadi isu yang krusial hingga saat ini. Persoalan

sampah kerap muncul di wilayah perkotaan maupun pedesaan, dengan dampak langsung terhadap kesehatan masyarakat, kebersihan lingkungan, serta kelestarian ekosistem. Kondisi tersebut menuntut adanya strategi yang tepat dalam penanganannya, terutama di tingkat lokal, agar permasalahan tidak semakin meluas dan menimbulkan dampak negatif jangka panjang.

Salah satu contoh nyata dapat ditemui di RW 2 Desa Kepunten, Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa dari tujuh RT yang ada di RW tersebut, mayoritas warga belum memiliki tempat penampungan sampah yang memadai, baik di tingkat rumah tangga maupun lingkungan. Hal ini menandakan bahwa sistem pengelolaan sampah di wilayah tersebut belum berjalan secara terorganisir, sehingga masyarakat cenderung mengatasi masalah sampah dengan cara masing-masing.<sup>1</sup>

Bagi warga yang memiliki lahan pribadi, praktik yang umum dilakukan adalah membakar sampah di pekarangan rumah. Namun, pembakaran dilakukan tanpa menggunakan alat yang aman atau ramah lingkungan, sehingga menimbulkan asap pekat dan berpotensi mencemari udara. Praktik semacam ini tidak hanya menimbulkan gangguan kenyamanan, tetapi juga berbahaya bagi kesehatan, terutama bagi anak-anak dan lansia yang lebih rentan terhadap penyakit pernapasan. Di sisi lain, warga yang tidak memiliki lahan cenderung membuang sampah secara sembarangan ke selokan, kebun kosong, pinggir jalan, atau bahkan ke sungai. Kebiasaan ini menimbulkan berbagai persoalan baru seperti pencemaran lingkungan, bau tidak sedap, penyumbatan saluran air, hingga meningkatnya risiko penyakit menular seperti demam berdarah dengue (DBD) dan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA). Akumulasi sampah non-organik yang sulit terurai juga memperburuk kondisi kebersihan lingkungan di RW 2.<sup>2</sup>

Menyadari urgensi permasalahan tersebut, Tim Jawara Kepunten 2 Universitas Maarif Hasyim Latif Sidoarjo yang diterjunkan pada periode 1–31 Agustus 2025 merancang program unggulan berupa inovasi alat pembakaran sampah ramah lingkungan. Alat ini didesain agar dapat digunakan secara komunal, terutama oleh warga yang tidak memiliki lahan. Kehadiran alat pembakaran ini diharapkan menjadi langkah awal pengelolaan sampah berbasis masyarakat sekaligus mengurangi praktik pembuangan sampah sembarangan.

Inovasi tersebut sejalan dengan amanat Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.10/MENLHK/SETJEN/PLB.0/4/2018 Tahun 2018 tentang Pedoman Penyusunan Kebijakan dan Strategi Daerah Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.<sup>3</sup> Regulasi ini menekankan pentingnya peran pemerintah daerah dan masyarakat dalam menyusun strategi yang sistematis untuk mengurangi, mengolah, dan menangani sampah rumah tangga. Dengan demikian, program yang dirancang Tim Jawara Kepunten 2 dapat dipandang sebagai implementasi nyata kebijakan nasional di tingkat desa.

Selain fokus pada isu lingkungan, Tim Jawara Kepunten 2 juga menaruh perhatian pada potensi ekonomi warga yang masih belum dioptimalkan. Hasil pendataan menunjukkan bahwa sejumlah warga memiliki usaha rumahan, seperti produksi makanan ringan dan kerajinan tangan. Namun, mayoritas pelaku usaha ini masih menghadapi keterbatasan dalam memasarkan produk mereka karena minimnya pemahaman mengenai strategi pemasaran

---

1 'Undang-Undang (UU) Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah', 2008.

2 S Wulandari, 'Analisis Penyelesaian Konflik Dampak Pembakaran Sampah Terhadap Kesehatan Lingkungan Dan Masyarakat Di Desa Cikaret RT 06 RW 08 Kecamatan Bogor Selatan. , 23-29.', *MANIFESTO Jurnal Gagasan Komunikasi, Politik, Dan Budaya*, 1(1) (2023).

3 'Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Nomor P.10/MENLHK/SETJEN/PLB.0/4/2018 Tahun 2018 Pedoman Penyusunan Kebijakan Dan Strategi Daerah Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga', 2018 <<https://peraturan.bpk.go.id/Details/196156/permen-lhk-no-p10menlhksetjenplb042018-tahun>>.

digital.<sup>4</sup> Padahal, di era teknologi saat ini, kemampuan memanfaatkan media sosial dan platform daring menjadi kunci untuk memperluas pasar dan meningkatkan daya saing produk lokal.<sup>5</sup>

Oleh karena itu, Tim Jawara Kepunten 2 menyelenggarakan program pendampingan berupa sosialisasi dan pelatihan digital marketing. Program ini dirancang untuk memberikan keterampilan praktis kepada pelaku UMKM dan pemuda desa agar mampu menggunakan media digital secara efektif dalam memasarkan produk. Dengan demikian, program di RW 2 Desa Kepunten tidak hanya memberikan solusi terhadap persoalan lingkungan, tetapi juga mendorong kemandirian ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan teknologi digital. Harapannya, kedua program utama ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam menyelesaikan masalah lokal, sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan lingkungan dan pemberdayaan ekonomi berbasis digital.

## METODE

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik di Dusun Kepunten, Desa Kepunten, Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo, dilaksanakan selama satu bulan pada Agustus 2025. Metode yang digunakan meliputi observasi, partisipasi, sosialisasi, dan praktik langsung bersama masyarakat. Tahap pertama dilakukan observasi lapangan dan diskusi dengan perangkat desa serta masyarakat untuk mengidentifikasi masalah prioritas, yaitu pengelolaan sampah rumah tangga yang belum ramah lingkungan serta keterbatasan pemanfaatan digital marketing pada UMKM. Berdasarkan hasil tersebut, tim Jawara Kepunten 2 menyusun dua program utama, yaitu inovasi Rocket Stove sebagai sarana pembakaran sampah ramah lingkungan dan sosialisasi digital marketing berbasis Artificial Intelligence (AI).<sup>6</sup>

Implementasi program dilakukan melalui pembuatan Rocket Stove dengan bahan sederhana seperti hebel, semen, dan besi beton yang ditempatkan di area strategis desa, kemudian dilanjutkan dengan sosialisasi penggunaan kepada masyarakat melalui ceramah, diskusi, video praktik, dan pendampingan langsung. Program kedua berupa sosialisasi digital marketing dilaksanakan melalui pelatihan teori dan praktik menggunakan aplikasi seperti Canva dan ChatGPT untuk membantu pelaku UMKM dalam membuat konten promosi produk.<sup>7</sup> Evaluasi kegiatan dilakukan dengan observasi penggunaan Rocket Stove, wawancara dengan warga, serta penilaian hasil karya peserta pelatihan. Indikator keberhasilan ditunjukkan dengan tersedianya satu unit Rocket Stove sebagai prototipe, minimal 70% warga memahami fungsinya, serta minimal 50% peserta mampu membuat konten promosi digital sederhana. Dengan metode ini, kegiatan KKN diharapkan mampu memberikan solusi aplikatif terhadap masalah lingkungan sekaligus meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat melalui literasi digital.

---

4 R. N. Sifwah, M. A., Nikhal, Z. Z., Dewi, A. P., Nurcahyani, N., & Latifah, 'Penerapan Digital Marketing Sebagai Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM.', *Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 2(1) (2024).

5 S. R. Putri, A. P., Hetami, A. A., Fourqoniah, F., Andriana, A. N., Ardiyani, M., Muniroh, T. U., ... & Indah, 'Pelatihan Digital Marketing Untuk Mencapai Optimalisasi Strategi Pemasaran Pada UMKM', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 3(2.1) Dese (2022).

6 R. W. Anjani, 'Implementasi Digital Marketing Dalam Mengembangkan Strategi Bisnis Digital Di Era Transformasi Digital.', *INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research*, 1(1) (2024).

7 Maidina Amelia<sup>1</sup> and others, 'Peran Digital Marketing Dalam Meningkatkan Penjualan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Lebak Provinsi Banten', *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, Vol. 5, No (2025).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat RW 2 Desa Kepunten berkaitan dengan pengelolaan sampah rumah tangga yang masih jauh dari kata tertata. Berdasarkan hasil observasi lapangan serta diskusi bersama perangkat RW dan tokoh masyarakat setempat, diketahui bahwa dari total 7 RT yang ada, tidak terdapat satu pun sistem pengelolaan atau penampungan sampah yang terpusat. Kondisi ini membuat warga harus mengelola sampah masing-masing secara mandiri, tanpa adanya arahan ataupun fasilitas yang memadai. Bagi warga yang memiliki lahan pribadi, kebiasaan yang dilakukan adalah membakar sampah di halaman rumahnya. Namun, pembakaran tersebut dilakukan secara tradisional tanpa menggunakan alat pengendali, sehingga asap pekat yang dihasilkan menimbulkan polusi udara. Praktik ini tidak hanya berdampak pada lingkungan, tetapi juga mengganggu kenyamanan serta kesehatan masyarakat sekitar, terutama kelompok rentan seperti anak-anak dan lansia.

Sementara itu, warga yang tidak memiliki lahan sendiri menghadapi permasalahan yang lebih serius. Mereka terpaksa membuang sampah ke saluran air, pekarangan kosong, pinggir jalan, bahkan ke sungai. Perilaku ini memperburuk kondisi kebersihan lingkungan karena sampah yang menumpuk mengakibatkan tersumbatnya saluran air, menimbulkan genangan, serta menjadi tempat berkembang biak nyamuk. Akibatnya, masyarakat berisiko tinggi mengalami penyakit seperti demam berdarah dengue (DBD) dan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA).<sup>8</sup>

Selain berdampak pada kesehatan, penumpukan sampah juga menciptakan pemandangan yang kumuh dan menurunkan kualitas hidup warga. Lingkungan menjadi kotor, bau tidak sedap menyebar, dan keindahan desa pun berkurang.<sup>9</sup> Kondisi ini juga berpotensi memengaruhi citra sosial masyarakat setempat, karena wilayah yang tidak bersih sering kali dipersepsikan sebagai daerah yang kurang peduli terhadap kesehatan dan lingkungan.

Permasalahan semakin kompleks dengan adanya sampah non-organik, khususnya plastik, yang sulit terurai. Sampah jenis ini menumpuk di berbagai titik dan sulit dikelola dengan metode tradisional seperti pembakaran atau penguburan. Dengan demikian, permasalahan pengelolaan sampah di RW 2 Desa Kepunten menjadi urgensi utama yang harus segera ditangani. Oleh sebab itu, program kerja KKN di wilayah ini difokuskan pada pencarian solusi praktis dan ramah lingkungan untuk mengatasi masalah persampahan, sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan.

### 1. Inovasi Alat Pembakaran Sampah Ramah Lingkungan

Sebagai upaya mengatasi persoalan persampahan di RW 2 Desa Kepunten, tim Jawara Kepunten 2 merancang program unggulan berupa pembuatan alat pembakaran sampah sederhana yang ramah lingkungan. Inovasi ini hadir untuk memberikan solusi komunal yang dapat dimanfaatkan oleh warga, terutama mereka yang tidak memiliki lahan pribadi untuk membakar sampah. Program ini memiliki tiga tujuan utama, yaitu menyediakan fasilitas pembakaran sampah bersama, mengurangi kebiasaan membuang sampah sembarangan, serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang lebih sehat dan bertanggung jawab.<sup>10</sup>

---

8 Muchammad Fahmi Yahya and Dewi Agustya Ningrum, 'Inovasi Alat Pembakaran Sampah Tanpa Asap Metode Rocket Stove', *Jurnal Among Pengabdian Masyarakat*, Vol. 5 No. (2023).

9 M Rivai, A., Fausy, M., & Mulyadi, 'Penggunaan Alat Pembakaran Sampah Tanpa Asap Untuk Mengatasi Pencemaran Lingkungan', *Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika Dan Masyarakat*, 23(1), 88- (2023).

10 & Darwis Darwis Mashudi Gani, Deselfia DNM Sahari, St. Syahriati, Andi Herlina, 'Pembuatan Teknologi Tepat Guna Alat Pembakaran Sampah Untuk Mencegah Pencemaran Di Kelurahan Untia', *Pandawa : Pusat Publikasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 1(4) (2023).

Proses inovasi diawali dengan perancangan desain alat. Tim Jawara Kepunten 2 memanfaatkan drum bekas berkapasitas 200 liter yang dimodifikasi dengan sistem sirkulasi udara dan dilengkapi cerobong asap. Desain tersebut dipilih karena memungkinkan pembakaran berlangsung lebih efisien dengan volume asap yang lebih sedikit dibandingkan pembakaran terbuka biasa. Dengan konstruksi sederhana ini, alat dapat dibuat menggunakan bahan yang relatif murah, mudah diperoleh, serta ramah untuk diterapkan di lingkungan pedesaan. Tahap berikutnya adalah pembuatan alat yang dilaksanakan melalui kegiatan gotong royong bersama warga. Dalam kegiatan ini, tim Jawara Kepunten 2 tidak hanya berperan sebagai pelaksana, tetapi juga sebagai fasilitator edukasi. Warga diberikan pelatihan mengenai cara mengoperasikan, merawat, serta menjaga keamanan saat menggunakan alat. Pendekatan partisipatif ini menjadi sarana penting untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang tata kelola sampah yang benar, sekaligus memperkuat rasa kebersamaan dalam mencari solusi atas masalah lingkungan.

Setelah selesai dibuat, alat pembakaran ditempatkan di lahan kosong milik salah satu warga yang bersedia mengizinkan lahannya digunakan untuk kepentingan bersama. Lokasi ini dipilih dengan mempertimbangkan aksesibilitas agar dapat dijangkau oleh tiga RT sekaligus. Penempatan di titik strategis juga memudahkan warga dalam memanfaatkan alat secara bergantian tanpa harus menempuh jarak yang terlalu jauh. Dengan demikian, fasilitas ini benar-benar dapat berfungsi sebagai solusi komunal.



*Gambar 1. Alat pembakaran sampah ramah lingkungan (Rocket Stove) hasil inovasi tim Jawara Kepunten 2 di RW 2 Desa Kepunten.*

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Hasil yang diperoleh dari program ini cukup signifikan. Terbangunnya satu unit alat pembakaran komunal memberi alternatif bagi warga yang sebelumnya terpaksa membuang sampah di sembarang tempat. Keberadaan alat ini juga mendorong penurunan volume sampah liar di beberapa titik kritis yang sebelumnya digunakan sebagai lokasi pembuangan tidak resmi. Selain itu, warga semakin terbiasa mengelola sampah secara lebih bertanggung jawab, sehingga kesadaran lingkungan pun mulai tumbuh di tengah masyarakat.

Dampak sosial dari inovasi ini terlihat dari meningkatnya motivasi warga untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Bahkan, muncul usulan dari masyarakat agar alat serupa dikembangkan di RT lain agar manfaatnya dapat dirasakan lebih luas. Ketua RW juga menyampaikan dukungan penuh terhadap program ini dan berencana mengajukan pengembangannya melalui Musyawarah Desa, sehingga dapat dialokasikan dalam program resmi Dana Desa di masa mendatang. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi sederhana dapat memicu gerakan kolektif menuju pengelolaan lingkungan yang lebih baik.

Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam penerapannya. Keterbatasan jumlah alat membuat tidak semua RT dapat terlayani secara optimal. Beberapa warga juga masih mempertahankan kebiasaan lama membakar sampah secara konvensional karena belum terbiasa menggunakan alat baru. Oleh sebab itu, diperlukan pendampingan lanjutan dan replikasi program di titik-titik lain agar manfaatnya semakin merata. Dengan komitmen berkelanjutan dari masyarakat dan dukungan pemerintah desa, inovasi ini berpotensi menjadi solusi jangka panjang dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan lestari.

## **2. Sosialisasi dan Pelatihan Digital Marketing**

Selain menangani permasalahan lingkungan, program KKN di RW 2 Desa Kepunten juga difokuskan pada aspek pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pelatihan digital marketing. Program ini dirancang dengan sasaran utama pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta pemuda desa yang memiliki potensi untuk mengembangkan usaha.<sup>11</sup> Hasil pendataan awal menunjukkan bahwa terdapat beberapa warga yang menjalankan usaha rumahan, seperti pembuatan cilok, sambel, dan produk makanan olahan. Namun, sebagian besar usaha tersebut masih dipasarkan secara konvensional dan belum memanfaatkan media digital sebagai sarana promosi. Tahap awal kegiatan adalah pemetaan pelaku UMKM dan potensi produk lokal. Tim Jawara Kepunten 2 melakukan pendataan dengan cara mendatangi rumah-rumah warga, berdiskusi, serta mengidentifikasi produk yang memiliki nilai jual. Pemetaan ini penting agar pelatihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan nyata pelaku usaha di desa. Selain itu, proses ini juga membantu membangun kedekatan antara mahasiswa dengan masyarakat sehingga peserta merasa lebih percaya diri untuk mengikuti program.

Setelah proses pemetaan, tim Jawara Kepunten 2 melaksanakan pelatihan digital marketing dasar yang dilaksanakan di balai RW. Materi yang diberikan mencakup pembuatan akun media sosial bisnis di platform populer seperti Instagram, Facebook, dan WhatsApp Business. Selain itu, peserta juga diajarkan teknik sederhana mengambil foto produk yang menarik, menulis deskripsi atau caption yang informatif, serta strategi promosi dan interaksi dengan pelanggan. Materi pelatihan disampaikan dengan metode ceramah singkat yang dilanjutkan dengan praktik langsung agar peserta lebih mudah memahami. Praktik langsung menjadi bagian terpenting dari program ini. Peserta diajak untuk segera mempraktikkan keterampilan yang baru dipelajari dengan membuat akun bisnis masing-masing, mengunggah foto produk, dan menuliskan caption promosi. Tim Jawara Kepunten 2 mendampingi peserta dalam setiap langkah, mulai dari proses registrasi hingga cara mengatur tampilan akun agar lebih profesional. Metode ini terbukti efektif karena peserta tidak hanya menerima teori, tetapi juga langsung menerapkannya pada usaha mereka sendiri.

Untuk memastikan keberlanjutan program, tim Jawara Kepunten 2 juga melakukan pendampingan selama satu minggu setelah pelatihan. Dalam masa pendampingan ini, mahasiswa memberikan bimbingan teknis secara individu, baik secara langsung maupun melalui komunikasi daring. Pendampingan ini membantu peserta mengatasi kendala yang muncul, misalnya kesulitan dalam membuat konten promosi atau kebingungan dalam merespons interaksi dengan calon pelanggan. Dengan cara ini, peserta tidak merasa ditinggalkan setelah pelatihan selesai.

---

11 M. Ziakis, C., & Vlachopoulou, 'Artificial Intelligence in Digital Marketing: Insights from a Comprehensive Review.', *Information*, 14(12) (2023).



*Gambar 2. Foto Bersama Dengan Peserta Pelatihan Digital Marketing*

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Hasil yang diperoleh cukup menggembirakan. Tercatat sebanyak 18 peserta aktif mengikuti pelatihan, terdiri dari pelaku UMKM dan pemuda desa. Dari jumlah tersebut, 12 peserta berhasil membuat akun bisnis dan mulai memasarkan produk mereka secara online. Beberapa produk lokal seperti pentol Kabul dan sambel rumahan bahkan sudah mulai dikenal oleh masyarakat yang lebih luas melalui media sosial. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan sekaligus motivasi warga untuk memanfaatkan teknologi digital dalam mengembangkan usaha. Selain pencapaian individu, program ini juga melahirkan dampak kolektif berupa terbentuknya kelompok kecil digital marketing yang beranggotakan para peserta pelatihan. Kelompok ini berfungsi sebagai wadah komunikasi, berbagi pengalaman, serta saling memberikan dukungan antaranggota setelah program KKN selesai. Dengan adanya kelompok ini, diharapkan literasi digital di kalangan masyarakat RW 2 terus berkembang, dan pelaku UMKM memiliki jejaring yang lebih kuat dalam memasarkan produknya.

Sebagai bentuk pertanggungjawaban, tim KKN melakukan dokumentasi kegiatan dalam bentuk foto dan video, serta menyerahkan laporan program secara simbolis kepada Ketua RW. Langkah ini tidak hanya menjadi bukti pelaksanaan kegiatan, tetapi juga menandai serah terima program kepada masyarakat agar keberlanjutan dapat dijaga bersama. Dengan demikian, sosialisasi dan pelatihan digital marketing tidak hanya memberikan keterampilan praktis, tetapi juga menanamkan kesadaran baru bahwa pemasaran digital adalah kebutuhan mendesak agar usaha kecil di desa mampu bertahan dan bersaing di era modern.<sup>12</sup>

## KESIMPULAN

Pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di RW 2 Desa Kepunten, Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo, selama periode 1 Agustus – 31 Agustus 2025 berhasil memberikan kontribusi nyata terhadap masyarakat melalui dua program utama, yaitu:

### 1. Inovasi Alat Pembakaran Sampah Ramah Lingkungan

Program inovasi alat pembakaran sampah ramah lingkungan yang dirancang oleh tim Jawara Kepunten 2 berhasil memberikan solusi nyata bagi permasalahan sampah di RW 2 Desa Kepunten. Melalui pembuatan Rocket Stove komunal, warga yang sebelumnya tidak memiliki lahan kini memiliki alternatif untuk mengelola sampah rumah tangga dengan cara yang lebih sehat dan bertanggung jawab. Inovasi sederhana ini sekaligus mengurangi kebiasaan

---

12 H. Armutcu, B., Tan, A., Amponsah, M., Parida, S., & Ramkissoon, 'Tourist Behaviour: The Role of Digital Marketing and Social Media.', *Acta Psychologica*, 240, 10402 (2023).

membuang sampah sembarangan yang sebelumnya marak dilakukan di saluran air, pekarangan kosong, maupun pinggir jalan.

Keberhasilan program ini tidak hanya terletak pada hadirnya satu unit alat pembakaran, tetapi juga pada tumbuhnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Keterlibatan warga dalam proses gotong royong dan pelatihan penggunaan alat mendorong munculnya rasa memiliki, sehingga alat tidak sekadar menjadi fasilitas, melainkan simbol kepedulian bersama. Hal ini terbukti dari usulan masyarakat untuk memperluas penggunaan alat ke RT lain, serta dukungan Ketua RW yang siap mendorong pengembangannya melalui Musyawarah Desa.

Meskipun masih terdapat tantangan berupa keterbatasan jumlah alat dan kebiasaan warga yang belum sepenuhnya berubah, program ini menunjukkan bahwa solusi sederhana dapat membawa perubahan signifikan. Dengan replikasi dan pendampingan berkelanjutan, inovasi Rocket Stove berpotensi menjadi program desa yang berkelanjutan dan mampu menjawab persoalan lingkungan sekaligus meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

## **2. Sosialisasi dan Pelatihan Digital Marketing**

Pelatihan digital marketing yang dilakukan oleh tim Jawara Kepunten 2 memberikan kontribusi nyata dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat RW 2 Desa Kepunten. Melalui kegiatan ini, pelaku UMKM dan pemuda mendapatkan keterampilan baru dalam memanfaatkan media sosial untuk memasarkan produk lokal. Hasilnya, sebagian besar peserta mampu membuat akun bisnis, mengunggah konten promosi, serta memperkenalkan produk mereka ke khalayak yang lebih luas.

Keberhasilan program ini tidak hanya diukur dari keterampilan teknis yang diperoleh, tetapi juga dari terbentuknya kelompok digital marketing kecil sebagai wadah komunikasi dan pengembangan kapasitas. Kelompok ini menjadi bukti adanya kesadaran kolektif masyarakat bahwa pemasaran digital adalah kebutuhan mendesak di era modern. Produk lokal seperti pentol Kabul dan sambel rumahan kini mulai dikenal melalui media sosial, menandai langkah awal kemajuan UMKM desa dalam memperluas jaringan pemasaran.

Secara keseluruhan, sosialisasi dan pelatihan ini menunjukkan bahwa literasi digital mampu membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat pedesaan. Tantangan yang ada, seperti keterbatasan pengalaman awal peserta, dapat diatasi melalui pendampingan berkelanjutan dan dukungan dari berbagai pihak. Dengan demikian, program digital marketing ini tidak hanya berfungsi sebagai intervensi sementara, tetapi juga sebagai pondasi untuk pemberdayaan ekonomi desa yang lebih mandiri dan berdaya saing. Secara keseluruhan, kegiatan KKN ini mampu menjawab kebutuhan spesifik masyarakat di RW 2 Desa Kepunten baik dalam aspek lingkungan maupun ekonomi. Keberhasilan pelaksanaan program ini tidak lepas dari partisipasi aktif masyarakat, dukungan perangkat desa, serta pendekatan yang kolaboratif antara mahasiswa dan warga. Diharapkan, inisiatif yang telah dilakukan dapat terus berlanjut dan dikembangkan lebih luas oleh masyarakat setempat secara mandiri maupun melalui dukungan pihak desa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amelia<sup>1</sup>, Maidina, Rizki Romantika<sup>2</sup>, Fauzan Az-zirnikh Ibnu Hasrul<sup>3</sup>, Siti Lili Mariyanti Pasaribu<sup>4</sup>, Arum Puspita Sari<sup>5</sup>, Sarwani<sup>6</sup>, and others, 'Peran Digital Marketing Dalam Meningkatkan Penjualan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Lebak Provinsi Banten', *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, Vol. 5, No (2025)
- Anjani, R. W., 'Implementasi Digital Marketing Dalam Mengembangkan Strategi Bisnis Digital Di Era Transformasi Digital.', *INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research*, 1(1) (2024)

- Armutcu, B., Tan, A., Amponsah, M., Parida, S., & Ramkissoon, H., 'Tourist Behaviour: The Role of Digital Marketing and Social Media.', *Acta Psychologica*, 240, 10402 (2023)
- Mashudi Gani, Deselfia DNM Sahari, St. Syahriati, Andi Herlina, & Darwis Darwis, 'Pembuatan Teknologi Tepat Guna Alat Pembakaran Sampah Untuk Mencegah Pencemaran Di Kelurahan Untia', *Pandawa: Pusat Publikasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 1(4) (2023)
- 'Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Nomor P.10/MENLHK/SETJEN/PLB.0/4/2018 Tahun 2018 Pedoman Penyusunan Kebijakan Dan Strategi Daerah Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga', 2018 <<https://peraturan.bpk.go.id/Details/196156/permen-lhk-no-p10menlhksetjenplb042018-tahun>>
- Putri, A. P., Hetami, A. A., Fourqoniah, F., Andriana, A. N., Ardiyani, M., Muniroh, T. U., ... & Indah, S. R., 'Pelatihan Digital Marketing Untuk Mencapai Optimalisasi Strategi Pemasaran Pada UMKM', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 3(2.1 Dese (2022)
- Rivai, A., Fausy, M., & Mulyadi, M, 'Penggunaan Alat Pembakaran Sampah Tanpa Asap Untuk Mengatasi Pencemaran Lingkungan', *Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika Dan Masyarakat*, 23(1), 88- (2023)
- Sifwah, M. A., Nikhal, Z. Z., Dewi, A. P., Nurcahyani, N., & Latifah, R. N., 'Penerapan Digital Marketing Sebagai Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM.', *Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 2(1) (2024)
- 'Undang-Undang (UU) Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah', 2008
- Wulandari, S, 'Analisis Penyelesaian Konflik Dampak Pembakaran Sampah Terhadap Kesehatan Lingkungan Dan Masyarakat Di Desa Cikaret RT 06 RW 08 Kecamatan Bogor Selatan. , 23-29.', *MANIFESTO Jurnal Gagasan Komunikasi, Politik, Dan Budaya*, 1(1) (2023)
- Yahya, Muchammad Fahmi, and Dewi Agustya Ningrum, 'Inovasi Alat Pembakaran Sampah Tanpa Asap Metode Rocket Stove', *Jurnal Among Pengabdian Masyarakat*, Vol. 5 No. (2023)
- Ziakis, C., & Vlachopoulou, M., 'Artificial Intelligence in Digital Marketing: Insights from a Comprehensive Review.', *Information*, 14(12) (2023)